

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan waktu siswa dengan konseling perilaku di MAN 2 Tulungagung. Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan konseling perilaku memberikan efek positif terhadap tingkah laku terlambat subjek.

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian metode baru untuk mengatasi masalah keterlambatan siswa sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan perilaku keterlambatan siswa yang terus-menerus dapat mengganggu proses belajar siswa yang berakibat dapat menghambat prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini mengangkat metode baru dalam mengatasi keterlambatan siswa.

Keunggulan metode ini dapat mengubah perilaku menyimpang berperilaku yang diinginkan atau dari perilaku maladaptif ke perilaku yang adaptif. Selain itu pengelolaan diri dapat digunakan untuk merubah perilaku yang dilakukan oleh individu itu sendiri yang diperoleh dari latihan-latihan tanpa paksaan dari orang lain.¹

Berdasarkan indikator keberhasilan, diperoleh hasil bahwa penggunaan konseling perilaku berpengaruh positif terhadap penurunan

¹Fajriani, Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pencerahan*, Vol. 10 Nomor 2, September 2016, hal. 95-102

keterlambatan datang ke sekolah pada siswa di MAN 2 Tulungagung. Peningkatan kedisiplinan subjek dapat dilihat juga dari ketertiban masuk di kelas untuk menerima pelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan hasil pelaksanaan observasi. Menurut pemaparan Bapak Samsul Hadi sebagai wali kelas subjek mengatakan:

“Alhamdulillah, sekarang jadi ada peningkatan. Tidak lagi terkenal dikalangan BK dan petugas ketertiban, saya juga dapat laporan dari guru-guru lain sekarang juga selalu masuk kelas waktu pelajaran”.²

Hasil analisis pelaksanaan tes mengalami penurunan pada fase Intervensi (B) dan *Baseline* (A2). Data tersebut didukung oleh analisis perubahan level, yakni sebanding pada fase *Baseline* (A1), meningkat pada fase Intervensi (B), dan meningkat lagi pada fase *Baseline* (A2).

Hal tersebut ditunjukkan pada data *baseline* (A1) dengan kedatangan siswa pukul 06.50 pada sesi pertama, 7.00 pada sesi kedua, 6.52 pada sesi ketiga. Sedangkan pada saat intervensi perilaku keterlambatan siswa cenderung menurun dengan kedatangan siswa yakni pukul 6.46 sesi pertama, 6.40 sesi kedua, 6.36 sesi ketiga, 6.35 sesi keempat, 6.34 sesi kelima, 6.38 sesi keenam. Dan pada *baseline* (A2) terjadi penurunan perilaku dibandingkan pada saat *baseline* (A1) dengan kedatangan subjek pukul 6.45 sesi pertama, 6.38 sesi kedua dan yang sesi terakhir pukul 6.42. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku keterlambatan subjek yang diteliti menurun pada saat setelah pemberian intervensi dan menurun pula pada sesi *baseline* (A1) dengan sesi *baseline* (A2).

² Hasil wawancara wali kelas pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 13.00

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi pada sesi *baseline* (A1), sesi intervensi, dan sesi *baseline* (A2) diperoleh hasil estimasi kecenderungan arah dan jejak data yang menunjukkan menaik pada sesi *baseline* (A1) dan menurun pada sesi intervensi dan *baseline* (A2), pada data perubahan stabilitas ditunjukkan bahwa pada sesi *baseline* (A1), intervensi, dan *baseline* (A2) terhitung stabil pada setiap pertemuan.

Sedangkan hasil analisis data antarkondisi pada sesi *baseline* (A1) ke *baseline* (A2) diketahui bahwa perubahan kecenderungan arah dan efeknya menunjukkan penurunan, sedangkan pada sesi intervensi dan *baseline* (A1) juga mengalami penurunan yang signifikan. Perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan dari stabil ke stabil baik *baseline* (A1), intervensi, maupun *baseline* (A2).

Pada saat pelaksanaan intervensi subjek terlihat kooperatif dan menurut, akan tetapi terkadang perilaku subjek menunjukkan kurang konsisten dalam mengambil keputusan. Sehingga peneliti sering mengingatkan kembali pilihan-pilihan yang subjek putuskan. Pada setiap sesi subjek tidak pernah menolak hadir untuk proses konseling. Selain itu, subjek juga merupakan anak yang supel sehingga mudah diajak berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode konseling perilaku mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan waktu siswa di MAN 2 Tulungagung.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian pada subjek penelitian tidak sama dengan subjek lain.
2. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti tidak bisa intensif mengikuti seluruh kegiatan subjek di sekolah.
3. Pada instrument kuesioner terlalu banyak poin-poin yang gugur.